JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 22-27
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1890

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mita Yuli Cahyati[1]*, Sri Hermuningsih[2], Ratih Kusumawardhani[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*Correspondence email: mitayulicahyati@gmail.com

Abstrak. *Return* saham menjadi salah satu alasan mengapa seseorang tertarik untuk melalukan investasi saham di pasar modal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Leverage diukur dengan DER dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kebijakan dividen diukur dengn DPR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Kebijakan Dividen; Return Saham.

Abstract. *Stock returns are one of the reasons why someone is interested in investing in stocks in the capital market. This study was conducted to determine the effect of profitability, leverage, company size and dividend policy on stock returns of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique was carried out by purposive sampling method in order to obtain a sample of 17 companies. The results showed that the profitability variable as measured by ROA had a positive and significant effect on stock returns. Leverage is measured by DER and the Firm Size variable has no effect on stock returns. Dividend policy measured by the DPR has a negative and significant effect on stock returns.*

Keywords**:** *Dividend Policy, Firm Size, Leverage, Profitability, Stock Return*

PENDAHULUAN

Investasi turut menjadi salah satu roda penggerak perekonomian nasional dengan melihat seberapa besar tingkat perkembangan investasi dalam negara tersebut. Saat ini mulai terjadi pergeseran tren pada masyarakat dalam mengelola keuangan dan pendapatan mereka. Biasanya masyarakat menanamkan modalnya pada asset riil seperti emas, *property* ataupun tanah, namun kini masyarakat mulai tertarik untuk menjadi investor dengan mengelola keuangan dan pendapatan mereka pada investasi yang lebih modern yaitu dalam bentuk aset berupa saham, reksadana, sukuk, deposito ataupun obligasi. Salah satu aset finansial yang paling popular adalah investasi saham melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal mempunyai kedudukan yang cukup penting bagi sektor perekonomian karena pasar modal menjadi perantara antara investor dengan emiten. Melalui pasar modal investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai pilihan sekuritas dengan tujuan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, (Felmawati & Handayani, 2017). Sedangkan bagi emiten, mereka dapat menjual sahamnya untuk memperoleh tambahan dana sebagai alternatif pendanaan selain pinjaman dari pihak eksternal maupun pendapatan operasional perusahaan. Selain itu, pasar modal turut mendukung terciptanya alokasi dana yang efesien karena dengan adanya pasar modal investor dapat memilih alternative investasi dengan memberikan tingkat pengembalian *return* yang paling optimal, (Tendelilin, 2017). Penambahan jumlah kepemilikan saham dan volume transaksi menjadi indikasi tumbuhnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di pasar modal melalui bursa efek, (Purwaningrat & Suaryana, 2015). Pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan pencapaian positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah total *Single Investor Identivication* (SID) dalam tiga tahun terakhir.

Data dan fakta pada Tabel 1 menunjukkan bahwa fenomena meningkatnya minat investor terhadap suatu emiten dalam bentuk investasi saham dipasar modal tidak lepas dari harapan investor atas keuntungan berupa *return* yang optimal terhadap modal yang diinvestasikan. Bagi investor investasi saham dinilai lebih menarik dibandingkan dengan instrument keuangan yang lain karena investasi saham menjanjikan dua keuantungan yang akan diperoleh yaitu yiled dan *capital gain (loss)*, (Tendelilin, 2017).

Tabel 1. Jumlah Investor di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Total *Single Investor Identivication* (SID)	Jumlah Investor Saham
2018	1,6 juta	852 ribu
2019	2,48 juta	1,10 juta
2020	3,87 juta	1,68 juta
s/d Agustus 2021	6,1 juta	2,6 juta

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Seorang investor berinvestasi saham mempunyai tujuan akan memperoleh keuntungan atas kenaikan harga saham maupun sejumlah dividen sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang ditanggung terkait dengan investasi, (Tendelilin, 2017). Menurut (Lestari et al., 2016) *return* menjadi salah satu motivasi bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor terlebih dahulu melihat prospek emiten dimasa yang akan datang. Seorang investor harus jeli dan berhati-hati dalam memilih alternatif investasi karena saham dari emiten dengan profil yang baik tidak menjamin akan memberikan keuntungan yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikannya. Menurut (Brigham & Houston, 2011) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut. Sinyal berupa informasi mengenai langkah yang diambil manajemen perusahaan guna merealisasikan keinginan pemegang saham. Informasi dari pihak manajemen perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil oleh calon investor. Dalam pengambilan keputusan investasi harus dilandasi oleh berbagai informasi yang akurat untuk melihat kualitas perusahaan.

Diperlukan analisis fundamental yang diperoleh dari laporan keuangan sebagai dasar untuk memprediksi return, risiko dan faktor penentu lain yang berkaitan dengan kegiatan investasi, (Endri et al., 2019). Menurut (Horne and Wachowicz, Jr., 2019) alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi menjadi lima jenis rasio dasar: likuiditas, *leverage* (utang), cakupan (*coverage*), aktivitas dan profitabilitas. Tidak ada satu pun rasio yang memadai untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan, namun melalui rasio keuangan bisa mendapatkan perbandingan nilai yang wajar. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, (Hanafi, 2016:42) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur return investasi pada perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, (Saputra & Dharmadiaksa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Nadyayani & Suarjaya, 2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jika laba bersih perusahaan meningkat maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sehingga akan meningkatkan *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Nopitasari et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rendahnya nilai ROA mengindikasi bahwa perusahaan kurang mempu menggunakan asetnya dengan efisien.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas, (Kasmir, 2019). Semakin besar tingkat *leverage* mengindikasi bahwa pendanaan lebih banyak menggunakan dana yang bersumber dari kreditur sehingga emiten memiliki ketergantungan terhadap kreditur. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham menjadi turun dan dapat berpengaruh terhadap *return*, (Lestari et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Hertina & Saudi, 2019) membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (N. P. T. W. Pratiwi & Putra, 2018) bahwa rasio *leverage* melalui DER secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Nilai leverage yang tinggi menjadi sinyal yang buruk bagi investor karena dapat menurunkan harga saham sehingga mempengaruhi *return* yang akan diperoleh investor. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Oroh et al., 2019), membuktikan bahwa *leverage* yang diproksikan melalui DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran untuk melihat seberapa besarnya perusahaan melalui total asset, penjualan dan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulita Asri & Suwarta, 2014), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun (N. P. T. W. Pratiwi & Putra, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil tersebut bertolakbelakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiwibowo, 2018), besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi fokus investor, hal tersebut didukung oleh hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Van Horne & Wachowicz, Jr., 2019), kebijakan dividen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendanaan sebuah perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah saldo laba yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananta & Mawardi, 2020) menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. (P. Pratiwi, 2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil lain ditunjukkan

Fitri (2018), kebijakan dividen yang diproksikan dengan (DPR) secara stimultan dan parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *retun* saham.

Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari tahun ke tahun perusahaan manufaktur terus mengalami perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, termasuk sektor industri *consumer good industry*. Berdasarkan data dari BEI jumlah perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* pada tahun 2016 sebanyak 39 emiten, pada tahun 2020 jumlahnya meningkat menjadi 63 emiten. Tujuan penelitian ini adalah mengenai variabel yang mempengaruhi *return* saham yang berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industri* periode 2016-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan jumlah 63 perusahaan. Data yang digunakan berupa angka-angka yang berasar dari laporan keuangan dan harga saham masing-masing perusahaan. Teknik pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 17 perusahaan.

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	63
2. Perusanaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2020	(23)
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2020	(23)
4. Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
5. Periode pengamatan 5 tahun x 17	85
6. Data outlier	(8)
Jumlah sampel	77

Sumber: Data olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Normlitas

	Unstandardized Residual	Std	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data olahan

Hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.392	2.553
DER	.600	1.667
Ukuran Perusahaan	.746	1.340
DPR	.399	2.509

Sumber: Data olahan

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10.0. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Std
ROA	.376	>0,05
DER	.172	>0,05
Ukuran Perusahaan	.299	>0,05
DPR	.205	>0,05

Sumber: Data olahan

Hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 5 melalui uji glejser menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05. Berdasarkan pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360[a]	.129	.081	.222474	2.182

Sumber: Data olahan

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.182. Diketahui jumlah sampel (n) = 77 dan jumlah variabel independen (k) = 4 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan DW tabel untuk nilai tersebut diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1.5228, nilai batas atas (du) = 1.7407 dan 4–Du = 2.2593. Dengan kriteria du < d < (4-du) atau 1.7407 < 2.182 < 2.2593 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients* B
(Constant)	.389
ROA	1.785
DER	.101
Ukuran Perusahaan	-.014
DPR	-.381

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Y = 0.389 + 1.785ROA + 0.101DER – 0.014SIZE – 0.381DPR + e

Persamaan analisis regresi berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.389 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa jika variabael independen dianggap konstan maka besarnya tingkat *return* saham sebesar 0.389 satuan

2. Nilai koefisien ROA sebesar 1.785 mempunyai arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham sebesar 1.785 dengan asumsi setiap variabel indepanden yang lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien DER sebesar 0.101 mempunyai arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan return saham sebesar 0.101 dengan asumsi variabel indepanden yang lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.014 mempunyai arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan return saham sebesar -0.014 dengan asumsi variabel indepanden yang lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien DPR sebesar -0.381 mempunyai arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan return saham sebesar --0.381 dengan asumsi variabel indepanden yang lain dianggap konstan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Kesimpulan
ROA	3.160	1.993	.002	H1 Diterima
DER	1.112	1.993	.270	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	-.774	1.993	.442	H2 Ditolak
DPR	-2.376	1.993	.020	H2 Ditolak

Sumber: Data olahan

Berdasarkan pengujian pada tabel 8 yang dilakukan secara parsial, dapat diketahui: (1). *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.160 > t tabel 1.993 dengan angka signifikan sebesar 0.002 < 0.05. (2). *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.112 < t tabel 1.993 dengan angka signifikan sebesar 0.270 > 0.05. (3). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0.774 < t tabel 1.993 dengan angka signifikan sebesar 0.442 > 0.05. (4). *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2.376 > t tabel -1.993 dengan angka signifikan sebesar 0.020 < 0.05

Tabel 9. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
2.676	2.250.	.039[b]	<0,05	Ditolak

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.676 sedangkan F_{tabel} dengan (N=77, k=4) diketahui sebesar 2.250. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh 2.676 > 2.250 dengan tingkat signifikan 0.039 < 0.05. dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset, Debt To Equity Ratio,* Ukuran Perusahaan dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini sebesar 0.081. Artinya kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi *return* saham sebesar 8.1% sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini mendukung penelitian (Nadyayani & Suarjaya, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula tingkat return yang akan didapat oleh investor atas modal yang diinvestasikannya.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini mendukung temuan (Oroh et al., 2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut menandakan bahwa besar atau kecilnya kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya atau apakah pendanaan kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman atau ekuitas, maka hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah keuntungan yang akan diperoleh investor atas modal yang diinvestasikannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Temuan ini sama dengan hasil penelitian (Adiwibowo, 2018). Hal tersebut dapat disebabkan karena investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai patokan dalam menanamkan investasinya, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dinilai melalui total asset yang tinggi tidak menjamin akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, perushaan yang dinilai mempunyai total asset yang kecil belum tentu akan memberikan tingkat keuntungan yang kecil pula.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tercatat di BEI periode 2016-2020, sehingga hasil penelitan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini mendukung penelitian (P. Pratiwi, 2018). Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dapat berpengaruh terhadap return saham. Apabila jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor semakin besar makan akan menurunkan *return* saham yang akan diterima. Sebaliknya apabila jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investor semakin kecil akan meningkatkan *return* saham

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang sudah dijabakan pada bab sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Profitabilitas yang dihitung melalui Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. 2). Leverage yang dihitung melalui Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 3). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 4). Kebijakan dividen yang diukur melelui Dividen Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. 5). Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *6*(2), 203. https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955

Ananta, A. A. P., & Mawardi, I. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(10), 1913. https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1913-1928

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan* (Edisi Baha). Erlangga.

Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *9*(10), 335–350.

Felmawati, E. N., & Handayani, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. *6*.

Fitri, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *11*(2), 32–37.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2* (2nd ed.). BPFE IKAPI.

Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *6*(12), 93–104.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, K., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI) Periode Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*, *2*(2), 1–19.

Nadyayani, D. A. D., & Suarjaya, A. A. G. (2021). The Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *5*(1), 695–703.

Nopitasari, D., Nainggolan, H., Hia, W. A., Mona, L. K., Napitupulu, F., Prima, U., & Medan, I. (2021). *JurnalMantik*. *5*(1), 116–126.

Oroh, M. M., Rate, P. Van, & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(1), 661–670. https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22477

Pratiwi, N. P. T. W., & Putra, I. W. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Return Saham. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *12*(02), 45–59. https://doi.org/10.36310/jebi.v12i02.36

Pratiwi, P. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Returnsaham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, *1*(1), 50–55.

Purwaningrat, P. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Perubahan Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*(2), 444–455.

Saputra, I. G. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(45), 1003–1033. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20600/15110

Tendelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius Yogyakarta.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, Jr., J. M. (2019). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Kedua). Salemba Empat.

Yulita Asri, I., & Suwarta, I. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 353–370.